



**KEEFEKTIFAN PENERAPAN MODEL PETA KONSEP DAN DISCOVERY INNQUIRI
LEARNIG DALAM PEMBELAJARAN MEULIS TEKS DESKRIPTIF PADA SISWA KELAS
VII SMP N 4 SUNGGUMINASA KABUPATEN GOWA**

Fauzi
Pascasarjana Universitas Negeri Makassar
Email : fauzifamel@gmail.com
fauzizian14@gmail.com
HP:6282189051778

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keefektian penggunaan model pembelajaran peta knsep dan discoery learnig dalam pembelajaran menulis teks deskriptif pada siswa kelas VII SMP N 4 Sungguminasa Kabupaten gowa.

Penelitian ini berjenis eksperimen yang menggunakan desain penelitian the nonequivalent pretest- posttest control grup design. Desain penelitian ini terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari siswa kelas VII SMP N 4 Sungguminasa Gowa yang berjumlah 385 siswa yang terdiri dari 12 kelas. sedangkan jumlah sampel sebanyak 68 siswa yang diambil dari dua kelas dengan Teknik pengambilan sampel Simpel Random Sampling yaitu teknik pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut dimana jumlah populasi bersifat homogen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perolehan nilai hasil belajar menulis teks deskriptif siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model peta konsep dengan nilai rata rata 91, sementara nilai rata rata hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran discovery learnig adalah 70. Dari perolehan nilai tersebut jika dilihat dari kriteria keefektifan maka nilai hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dikategorikan sangat efektif karna berada dalam interfal nilai 90- 100. sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas kontrol berada pada kategori cukup efektif karena berada pada rentang nilai 60-74. Dari data nilai rata- rata hasil belajar siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran peta konsep dalam penelitian ini lebih efektif dibandingkan dengan penerapan model pembelajaran discovery learning dalam menulis teks deskriptif pada siswa kelas VII SMP 4 sungguminasa Kabupaten gowa.

Kata Kunci: Peta konsep, discoveri learning, teks deskriptif

PENDAHULUAN

Menulis samadengan berbicara dari segi materibahasa yang digunakan. Perbedan pada hal ini yaitu, dalam menulis diperlukan pengetahuan tentang ejaan dan tanda baca. Dengan demikian, menulis itu tidak lain dari upaya memindahkan bahasa lisan kedalam wujud tulisan, dengan menggunakan lambing lambing grafem. Seringkali pula menulis dianggap sebagai suatu keterampilan berbahasa yang sulit karena, selain harus memiliki ide atau gagasan sebagai bahan tulisan, juga membutuhkan keterampilan khusus, seperti memahami ejaan dan taknik penulisan dengan demikian, maksud dan tujuan yang ingin disampaikan oleh penulis bisa dipahami oleh pembaca dengan tepat. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (1992: 21)“ menulis ialah menurunkan lambang lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lamban lambang grafik tersebut, kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu”.

Menulis merupakan bagian dari metapelajaran wajib di sekolah yang harus dikuasai, yang telah dicantumkan dalam kurikulum pembelajaran satu diantaranya, menulis teks deskriptif. Oleh karenanya, keterampilan menulis perlu dipelajari dan dimiliki khususnya menulis teks deskriptif. Teks deskriptif merupakan teks yang menggambarkan suatu objek secara rinci dan jelas serta melibatkan pengindraankita. dalam teks ini terdapat kalimat deskripsi, yaitu kalimat yang berisigambaransifat-sifat benda yang dideskripsikan.



Penulis merasa tertarik dengan teks deskriptif karena mampu mendeskripsikan/ menjelaskan sifat-sifat benda secara rinci, jelas dan objektif, antara lain berupa ukuran (besar-kecil, atau tinggi-rendah), warna (merah, kuning, atau biru), rasa (manis, pahit, getir, halus, atau kasar), atau sifat-sifat fisik yang lain. Teks deskriptif juga menggambarkan keadaan, bentuk, atau suasana sehingga kesan pembacanya akan benar-benar melihat atau merasakan langsung objek yang di ceritakan. Dengan istilah lain, melalui teks deskripsi, penulis berusaha menciptakan sensasi/ impresi indera pembaca dalam rangka menghasilkan kesan berdasarkan daya nalar dan imajinasi. Oleh karena itu, penulis memilih teks deskriptif sebagai objek dalam penelitian ini

Mengingat pentingnya memiliki kemampuan menulis teks deskriptif maka perlu adanya cara, pola atau yang biasa dikenal dengan model pembelajaran yang harus digunakan sebagai media penyampai informasi dalam pembelajaran. Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti mencoba berinovasi untuk mencari model lain yang sesuai untuk pembelajaran menulis teks deskriptif yaitu model pembelajaran peta konsep, sebagaimana yang dikatakan oleh Buzan bahwa peta konsep adalah ilustrasi grafis konkrit yang mengindikasikan bagaimana sebuah konsep tunggal dihubungkan dengan konsep-konsep lain pada kategori yang tidak sama. Ilustrasi grafis diartikan sebagai sesuatu yang terkonsep dalam pikiran kita dituangkan dalam gambar yang nyata, dipetakan dari hal yang inklusif ke yang kurang inklusif. Sama halnya dengan membuat bagan kerangka pikir juga. Dengan cara seperti ini membuat penulis lebih mudah dalam mengembangkan sebuah tulisan karena memiliki acuan yang konkrit.

Buzan (2012: 9) mengemukakan bahwa dengan petapikiran seseorang bisa menangkap pikiran-pikiran yang bermunculan di otaknya dan mencurukannya ke dalam kertas hanya dengan melihat gambar, diagram, simbol dan ilustrasi yang digunakan sebagai pemicu dalam petapikiran. Selanjutnya, Buzan (2012: 13) menyebutkan bahwa melalui peta konsep, setiap potongan informasi baru akan saling terkait dengan semua informasi yang sudah ada sebelumnya. Semakin banyak kaitan informasi maka akan semakin mudah dalam merangkai informasi tersebut dalam sebuah karangan atau tulisan.

Model pembelajaran yang akan dijadikan bahan perbandingan oleh peneliti untuk melihat keefektifan dengan model pembelajaran peta konsep adalah model pembelajaran Penemuan (*Discovery/ Learning*). Model ini merupakan model pembelajaran yang di usulkan oleh pemerintah dalam kurikulum 2013 sebagai model pembelajaran utama dalam pembelajaran. Model *Discovery Learning* mengarahkan untuk memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan pada *Discovery Learning* lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui. Karena model pembelajaran ini lebih baik dan sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis teks deskriptif dibandingkan dengan 2 dari 3 model pembelajaran yang di anjurkan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian eksperimen dengan judul penelitian “keefektifan penerapan model pembelajaran peta konsep dalam menulis teks deskriptif pada siswa kelas VII SMP Empat Sungguminasa Kabupaten Gowa”

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka ini memuat tentang deskripsi teori, penelitian yang relevan, kerangka pikir, dan hipotesis. Deskripsi teori berisi teori-teori yang terkait dengan topik penelitian yaitu: efektivitas, menulis, teks deskriptif, peta konsep, dan *discovery learning*.

menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut (Tarigan 2000:21). Deskripsi adalah tulisan yang tujuannya untuk memberikan rincian atau detil tentang objek sehingga dapat memberi pengaruh pada emosi dan menciptakan imajinasi pembaca bagaikan melihat, mendengar, atau merasakan langsung apa yang disampaikan penulis (Semi, 2007:66).

peta konsep adalah ilustrasi grafis konkrit yang mengindikasikan bagaimana sebuah konsep tunggal dihubungkan ke konsep-konsep lain pada kategori yang sama. Martin, (1994).

Model *Discovery Learning* adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan (Budiningih, 2005: 543).



METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dengan bentuk eksperimen, yaitu penelitian yang mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. (Sugiyono, 2016:107). Adapun jenis eksperimen yang digunakan adalah *Quasi eksperimental design* atau eksperimen semu, yaitu eksperimen yang memiliki kelompok kontrol, akan tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel- variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Eksperimen semu juga dikatakan bukan eksperimen sebenarnya karena variabel variabel yang seharusnya dikontrol dan dimanipulasi tak dapat dikontrol atau dimanipulasi sehingga validitas penelitian tidak cukup memadai untuk disebut eksperimen yang sebenarnya. Bentuk *Quasi eksperimen desing* yang digunakan adalah *the nonequivalent pretest- posttest control grup design*. Adapun desain penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelas	Pretes	Treatment	Posttes
E	Y _{1,1}	X ₁	Y _{1,2}
K	Y _{2,1}	X ₂	Y _{2,2}

Penelitian ini mencari pengaruh perlakuan terhadap dua variabel .Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu model pembelajaran yang dilambangkan dengan X. Variabel bebas penelitian ini menggunakan dua jenis model pembelajaran yaitu model peta konsep (X1) dan model *discovery inquiry learning* (X2). Sedangkan variabel terikat yaitu kemampuan menulis teks deskriptif siswa (Y)

Populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VII SMPNegeriEmpat Sungguminasa Gowa yang terdiri dari kelas VII Bsebanyak 32 siswadan kelas VII Csebanyak 33 siswasehingga jumlah dari keseluruhan populasi sebanyak 65 Orang siswa

Teknik pengambilan sampelyaitu *Simpel Random*. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa tes uraian. Bentuk tes ini dapat mengukur kemampuan siswa dalam menyusun, dan mempertimbangkan bahan yang akan ditulis secara efektif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa teknik pemberian tugas menulis teks deskriptif pada *pretest* dan *posttest* yang diberikan pada kelas eksperimen (kelas VII B) dan kelas kontrol(kelas VII C). Prosedur pengumpulan data. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan menggunakan pengolahan data *Statistical Product Service Solution* (SPSS) versi 22.0

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan dalam penelitian ini mencari keefektifan model pembelajaran. yang dianalisis berdasarkan nilai hasil belajar pretest dan posttes .Kelompok pembelajaran yang dimaksud adalah kelompok yang diajar dengan media pembelajaran peta konsep dan *discovery learning*.

Nilai rata-rata pretes menulis teks deskriptif siswa pada kelas eksperimen sebesar 53.25 sedangkan yang diperoleh pada kelas kontrol adalah 54.00 Nilai skor rata-rata tes menulis berita siswa pada kedua kelompok tersebut perbedaannya kecil sehingga dapat dikatakan relatif sama, walaupun kelas eksperimen dan kelas kontrol berada pada kategori sangat rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa yang terlibat dalam penelitian ini relatif sama, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok setara dan memiliki pemahaman awal yang sama.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai postes siswa pada kelas eksperimen sebesar 90 dan terendah yang dicapai oleh siswa sebesar 40,5 dengan rata-rata 75. Dan nilai post tes tertinggi pada kelas kontrol sebesar 85 dan terendah yang dicapai oleh siswa sebesar 40 dengan rata-rata 60 .Dilihat dari data hasil pretest dan posttes masing-masing kelas didapatkan bahwa kemampuan menulis teks deskriptif siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami peningkatan.

Dapat disimpulkan nilai hasil belajar siswa dalam menulis teks deskriptif pada kelas eksperimen yang diterapkan dengan menggunakan model peta konsep lebih tinggi daripada kemampuan siswa yang diajar dengan media pembelajaran *discovery learning*. Temuan ini didukung oleh perolehan nilai rata-rata postes kelas eksperimen dan kelas kontrol.



Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan uji beda (uji t) menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari uji hipotesis lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,016 < \alpha (0,05)$. Dengan demikian, terdapat perbedaan tingkat kemampuan menulis teks deskriptif siswa yang diajar dengan menggunakan model peta konsep dengan untuk mengembangkan kemampuan dalam menulis teks deskriptif

SIMPULAN

Berdasarkan penyajian hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model peta konsep dengan siswa kelas kontrol yang menggunakan media *discoveri learning*.
2. Uji t hasil tes menulis teks deskriptif antara kelompok control dan kelompok eksperimen (kelas yang menggunakan media peta konsep menunjuk kanbah wanilai sig. (p) t hitung $(0,016) < 0,05$ yang berarti ada perbedaan signifikan pada hasil tes menulis berita kelas control dan kelas eksperimen.
3. Pengguna anmodel peta konsep terbukti lebih efektif dalam pembelajaran menulis teks deskriptif daripada model *diskoferi learning* pada siswakesel VII SMP Negeri4 Sungguminasa Gowa

PERSANTUNAN

Terima kasih disampaikan kepada Kepala SMP Negeri 4 Sungguminasa Gowa yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Budinigsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka cipta.
- Buzan Toni. 2012. *The Power Of Social Intelligence: 10 Ways to Tap Into Your Social Genius*. HarperCollins UK.
- Buzan, Tony. 2013. *Buku Pintar Mind Mapping*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Martini, R. 1994. *Myelin-Associated Glycoprotein Is Not Detectable In Perikaryal Myelin Of Spiral Ganglion Neurons Of Adult Mice*. *Glia*, 10(4), 311–314.
- Ndraha, T. 1997. *BudayaOrganisasi*. Jakarta: RinekaCipta.
- Semi, E. T. 2007. *Jacques Faitlovitch and the Jews of Ethiopia*. Mitchell Vallentine dan Company.
- Suguyono. *Penelitian Penidikan Pendekatan Kualitatif, Kuntitatif R dan D*. Bandung: Alfarabi.
- Tarigan . 2000. *Penjas Adaptif*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan. 1992. *Saridental Material*. Jakarta: Balai Pustaka